

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Masalah pengangguran merupakan salah satu masalah penting di suatu negara, demikian halnya di Indonesia. Pengangguran di Indonesia hampir separuhnya disumbangkan oleh lulusan perguruan tinggi yang jumlahnya sangat banyak. Fenomena yang muncul di dunia pendidikan di Indonesia adalah semakin tinggi pendidikan seseorang probabilitas dia menjadi penganggur pun semakin tinggi. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhammad Nuh menyatakan bahwa, tingkat pengangguran tertinggi dinyatakan dari lulusan perguruan tinggi dengan data 0,5 juta orang di tahun 2011 (<http://www.beritasatu.com>). Berdasarkan data Badan Pusat Statistika (BPS) tingkat pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan sebagai berikut:

**Tabel 1.1.**  
**Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan**  
**2010 – 2012**

No.	Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	2010		2011		2012	
		(juta jiwa)	(%)	(juta jiwa)	(%)	(juta jiwa)	(%)
1.	Tidak/belum pernah sekolah	157.586	3,81	190.370	3,56	82.411	3,69
2.	Belum/tidak tamat SD	600.221	7,45	686.895	8,37	503.379	7,80
3.	SD	1.402.858	11,90	1.120.090	10,66	1.449.508	10,34
4.	SLTP	1.661.449	11,87	1.890.755	10,43	1.701.294	5,51
5.	SLTA Umum	2.149.123	12,78	2.042.629	7,16	1.832.109	7,50
6.	SLTA Kejuruan	1.195.192	11,92	1.032.317	8,02	1.041.265	6,95
7.	Diploma I,II,III/Akademi	443.222	7,14	244.687	6,56	196.780	6,32
8.	Universitas	710.128	6,15	492.343	5,23	438.210	5,13
	Total	8.319.779	73,11	7.700.086	64,99	7.244.956	50,98

Sumber: Badan Pusat Statistika [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) 2013

Berdasarkan Tabel 1.1 terlihat tingkat pengangguran terbuka lulusan perguruan tinggi masih sangat tinggi mencapai setengah juta jiwa. Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Menakertrans) Muhaimin Iskandar berpendapat bahwa jumlah pengangguran yang tinggi disebabkan oleh ekspektasi para lulusan perguruan tinggi terhadap lapangan pekerjaan yang mereka cari. Ekspektasi ini

**Nurul Hendriyani, 2013**

Pengetahuan Kewirausahaan dan Persepsi Mahasiswa tentang Kewirausahaan serta Pengaruhnya terhadap Intensi Berwirausaha (Survei pada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia)

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

disebabkan oleh para lulusan perguruan tinggi yang memilih-milih pekerjaan sesuai dengan kebutuhan dan kompetensinya (<http://www.jpnn.com>). Hal ini menunjukkan setiap para lulusan perguruan tinggi tidak melihat kenyataan bahwa lapangan kerja yang ada tidak memungkinkan untuk menyerap seluruh lulusan perguruan tinggi. Oleh karena itu Pemerintah meminta para sarjana mengembangkan jiwa *entrepreneur* untuk menciptakan pekerjaan atau berwirausaha.

Menurut **Zulfadhli** dalam Tribun News.com menyatakan bahwa:

“Tingkat kemajuan dan kesejahteraan sebuah negara dilihat dari berapa jumlah wirausaha di negara tersebut. Sedikitnya yang harus dimiliki sebanyak 2 persen dari total penduduk, dengan jumlah penduduk Indonesia sebanyak 237 juta jiwa, maka Indonesia membutuhkan sekitar 4,5 juta lebih wirausahawan. Hanya saja Indonesia saat ini baru memiliki sekitar 0,24 persen atau sekitar 590 ribu wirausahawan. Jumlah ini jauh dari target minimal sebesar 2 persen atau 4,5 juta wirausahawan”. (<http://id.berita.yahoo.com>)

Pendapat ini diperkuat oleh **David Mc Clelland** seorang ilmuwan dari Amerika Serikat dalam **Gallyn (2011:3)** ‘menyatakan bahwa suatu negara dapat dikatakan makmur apabila minimal harus memiliki jumlah *entrepreneur* atau wirausaha sebanyak 2% dari jumlah populasi penduduknya’. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa berwirausaha merupakan sumber bagi lahirnya wirausaha-wirausaha masa depan menurut **Gorman et al.; Kourilsky dan Walstad (Indarti dan Rostiani, 2008:12)**.

Berwirausaha merupakan salah satu pilihan yang rasional mengingat sifatnya yang mandiri, sehingga tidak tergantung pada ketersediaan lapangan kerja yang ada (**Wijaya, 2007:117**). Pendapat yang dikemukakan oleh **Syafie** dalam **Wiedy (2009:6)** menyatakan bahwa “perekonomian dunia menawarkan tantangan dan kesempatan bagi siapa saja, sehingga dibutuhkan para *entrepreneur* yang mampu menjawab tantangan dan memanfaatkan peluang dikawasan *free trade* (pasar bebas) yang akan dimulai tahun 2020 untuk wilayah Asia Pasifik”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *entrepreneur* merupakan salah satu alternatif dalam mengurangi permasalahan pengangguran.

**Nurul Hendriyani, 2013**

Pengetahuan Kewirausahaan dan Persepsi Mahasiswa tentang Kewirausahaan serta Pengaruhnya terhadap Intensi Berwirausaha (Survei pada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

‘*Entrepreneur* adalah seorang pembuat keputusan yang membantu terbentuknya sistem ekonomi perusahaan yang bebas, yang sebagian besar mereka adalah pendorong perubahan, inovasi, kemajuan dan perekonomian yang akandatang, orang-orang yang mempunyai kemampuan untuk mengambil resiko dan mempercepat pertumbuhan ekonomi’ **Longenecker, Moore & Petty** dalam **Wiedy (2009:10)**.

Berdasarkan hasil survei tahun 2012 ([www.id.berita.yahoo.com](http://www.id.berita.yahoo.com)) ”sebanyak 83,18 persen lulusan perguruan tinggi berharap menjadi karyawan. Sementara yang bercita-cita menjadi pengusaha hanya 6,14 persen”. Data ini menunjukkan bahwa tingkat ketertarikan kalangan terdidik pada wirausaha masih sangat rendah. Sedangkan menurut **Wijaya (2007:118)** “salah satu faktor pendukung menjadi wirausaha adalah adanya keinginan dan keinginan ini oleh **Fishbein** dan **Ajzen** disebut sebagai intensi yaitu komponen dalam diri individu yang mengacu pada keinginan untuk melakukan tingkah laku tertentu”.

Sebagai lembaga pendidikan, perguruan tinggi diharapkan mampu mempersiapkan masa depan yang lebih baik dengan mengembangkan intelektual dan keterampilan agar generasi muda dapat melakukan aktualisasi diri. Pendidikan tinggi juga berperan dalam menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki keinginan yang tinggi dalam menanamkan jiwa dan sikap kewirausahaan dalam mengatasi masalah perekonomian negara dengan cara menciptakan lapangan kerja.

Universitas Pendidikan Indonesia sebagai salah satu perguruan tinggi terkemuka di Indonesia sudah seharusnya menciptakan lulusan sarjana yang memiliki kualifikasi untuk menjadi seorang wirausaha, khususnya Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis yang diharapkan mampu menciptakan pendidik serta para ekonom yang dapat meningkatkan perekonomian negara.

Salah satu upaya yang dilaksanakan oleh Universitas Pendidikan Indonesia, yaitu dengan mendidik mahasiswa dan mempersiapkan lulusannya untuk mempelajari kewirausahaan dan menjadikan kewirausahaan sebagai bagian kurikulum yang diberikan di beberapa fakultas salah satunya, yaitu Fakultas

**Nurul Hendriyani, 2013**

Pengetahuan Kewirausahaan dan Persepsi Mahasiswa tentang Kewirausahaan serta Pengaruhnya terhadap Intensi Berwirausaha (Survei pada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia)

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Pendidikan Ekonomi dan Bisnis. Sesuai dengan anjuran Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi (Dirjen Dikti) dalam **Eka Handriani (2011:84)** sejak tahun 2009 yang menyatakan bahwa perguruan tinggi hendaknya memasukan mata kuliah kewirausahaan ke dalam kurikulumnya. **Eka Handriani (2011:83)** memperkuat pernyataan di atas bahwa:

“Semua perguruan tinggi di Indonesia seharusnya memasukkan mata kuliah kewirausahaan ke dalam kurikulum mereka sebagai salah satu mata kuliah pokok yang wajib ditempuh oleh semua mahasiswa. Sehingga perguruan tinggi mampu menciptakan lulusan sarjana yang memiliki *mindset* sebagai pencipta lapangan pekerjaan (*job creators*) tetapi, bukan berorientasi mencari pekerjaan terutama sebagai pegawai negeri, dan pegawai swasta (*job seekers*)”.

Tetapi upaya tersebut masih belum bisa dicapai oleh setiap perguruan tinggi. Dengan upaya memasukkan pendidikan kewirausahaan ke dalam kurikulumnya, bahwa faktanya keinginan berwirausaha di kalangan perguruan tinggi masih terbilang rendah. **Mery Citra Sondari (2012:2)** berpendapat sama dalam penelitiannya bahwa upaya ini belum efektif, para lulusan perguruan tinggi masih saja enggan untuk langsung terjun sebagai wirausahawan, ini terlihat dari berapa lama waktu tunggu untuk mendapatkan pekerjaan.

Untuk memperkuat kebenaran informasi tersebut, penulis melakukan prapenelitian tentang bagaimana perbandingan antara intensi berwirausaha dengan intensi bekerja sebagai pegawai di instansi pemerintah atau swasta pada mahasiswa setelah lulus kuliah. Prapenelitian yang pertama dilakukan pada mahasiswa di tujuh fakultas yang ada di UPI. Dari ke tujuh fakultas tersebut, hasilnya menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (FPEB) merupakan fakultas yang memiliki intensi berwirausaha pada mahasiswanya masih rendah dibandingkan dengan fakultas lainnya. Dari 25 responden, hanya 9 orang yang memiliki keinginan berwirausaha setelah lulus, sedangkan 16 responden memiliki keinginan untuk bekerja di instansi pemerintah ataupun swasta.

**Nurul Hendriyani, 2013**

Pengetahuan Kewirausahaan dan Persepsi Mahasiswa tentang Kewirausahaan serta Pengaruhnya terhadap Intensi Berwirausaha (Survei pada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Oleh karena itu, untuk lebih meyakinkan bahwa intensi berwirausaha mahasiswa FPEB masih rendah, maka prapenelitian dilanjutkan pada mahasiswa disalah satu program studi yang ada di FEPB. Hasil prapenelitian tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.2. :

**Tabel 1.2.**  
**Pertanyaan dan Jawaban Kuesioner**

NO.	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS	STS	Jumlah	
							Skor Ideal 220	
		5	4	3	2	1	Skor	Skala
1.	Mahasiswa memiliki keinginan untuk bekerja di instansi milik pemerintah atau swasta setelah lulus kuliah.	115	44	12	12	-	183	STS
2.	Mahasiswa memiliki keinginan untuk menciptakan pekerjaan/usaha sendiri setelah lulus kuliah.	30	16	3	36	13	98	R

*Sumber : Prapenelitian (data diolah)*

Berdasarkan Tabel 1.2. diketahui bahwa lebih dari setengah mahasiswa yang merencanakan setelah menyelesaikan pendidikan untuk mencari pekerjaan sebagai karyawan swasta/negeri daripada menciptakan lapangan kerja sebagai wirausaha. Hal tersebut dikarenakan bahwa dengan menjadi pegawai swasta/negeri akan mendapatkan penghasilan yang jelas dan kontinyu setiap bulannya dengan tingkat resiko yang rendah. Sedangkan jika menjadi wirausaha masih banyak mahasiswa yang takut untuk mencoba karena takut mengalami kegagalan serta masih memiliki tingkat percaya diri yang rendah. Sehubungan dengan pentingnya wirausaha dalam kemajuan bangsa, maka sebagai *agent of change*, mahasiswa harus dapat menjadi wirausaha demi perubahan yang lebih baik bagi negaranya.

Rendahnya keinginan (intensi) berwirausaha di kalangan mahasiswa sangat disayangkan, karena beberapa penelitian menyebutkan bahwa “keinginan berwirausaha para mahasiswa merupakan sumber bagi lahirnya wirausaha-wirausaha masa depan” (Indarti, 2008:3).

**Nurul Hendriyani, 2013**

Pengetahuan Kewirausahaan dan Persepsi Mahasiswa tentang Kewirausahaan serta Pengaruhnya terhadap Intensi Berwirausaha (Survei pada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Melalui intensi seseorang dapat memprediksikan tindakan yang akan dilakukannya. Jika intensi berwirausaha rendah maka perilaku kewirausahaannya pun akan rendah. Hal tersebut tidak bisa dibiarkan begitu saja, harus ada alternatif guna meningkatkan intensi berwirausaha mahasiswa. Mengingat bahwa mahasiswa merupakan generasi muda yang memiliki pengetahuan serta tingkat kreasi dan inovasi yang tinggi, maka melalui intensi berwirausaha yang matang dan terencana akan menimbulkan dampak terhadap penambahan jumlah wirausaha serta dapat melihat siapa-siapa saja yang akan menjadi seorang wirausaha.

Intensi dapat digunakan untuk meramal seberapa kuat keinginan individu untuk menampilkan tingkah laku dan seberapa banyak usaha yang direncanakan atau akan dilaksanakan untuk menampilkan tingkah laku tersebut. Seseorang dengan intensi untuk memulai usaha akan memiliki kesiapan dan kemajuan yang lebih baik dalam usaha yang dijalankan dibandingkan seorang tanpa intensi untuk memulai usaha. Intensi berwirausaha dapat pula disebut sebagai niatan seseorang untuk melakukan kegiatan wirausaha juga berhubungan dengan keyakinan seseorang terhadap objek perbuatannya.

**Priyanto** dalam **Lieli Suharti** dan **Hani Sirine (2011:126)** banyak faktor yang mempengaruhi intensi seseorang untuk melakukan wirausaha. Pada dasarnya pembentukan jiwa kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang berasal dari dalam diri wirausahawan dapat berupa sifat-sifat personal, sikap, perilaku, kemauan dan kemampuan individu yang dapat memberi kekuatan individu untuk berwirausaha. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri pelaku *entrepreneur* yang dapat berupa unsur dari lingkungan sekitar seperti lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan (pengetahuan, pengalaman pembelajaran, hasil belajar dan akan kebutuhan prestasi), lingkungan dunia usaha, lingkungan fisik, lingkungan sosial ekonomi dan lain-lain

Menurut **Indarti (2008:3)** salah satu faktor penting dalam menciptakan wirausaha adalah keinginan. Intensi merupakan kesungguhan seseorang untuk melakukan kegiatan wirausaha. Semakin besar intensi seseorang ingin

**Nurul Hendriyani, 2013**

Pengetahuan Kewirausahaan dan Persepsi Mahasiswa tentang Kewirausahaan serta Pengaruhnya terhadap Intensi Berwirausaha (Survei pada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berwirausaha maka akan semakin baik dalam memulai usahanya. Intensi seseorang yang di imbangi dengan pengetahuan kewirausahaan dan kepercayaan terhadap kemampuan dirinya akan berdampak baik terhadap lahirnya wirausaha baru sehingga dapat menciptakan peluang atau lapangan kerja.

Selain pengetahuan kewirausahaan, menurut **Shapero** dan **Sokol** dalam **Iskandar (2012:96)** menyatakan bahwa perilaku kewirausahaan sebagai akibat dari interaksi antara faktor-faktor kontekstual yang akan bertindak melalui pengaruhnya terhadap persepsi individu. Persepsi individu tentang kewirausahaan akan berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis ingin meneliti mengenai faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa yang dibatasi pada pengetahuan kewirausahaan dan persepsi mahasiswa pada kewirausahaan sehingga dalam penelitian ini penulis memberi judul **“Pengetahuan Kewirausahaan dan Persepsi Mahasiswa tentang Kewirausahaan serta Pengaruhnya terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa (Survei pada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia)**

## **1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran pengetahuan kewirausahaan, persepsi mahasiswa tentang kewirausahaan, dan intensi berwirausaha Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis UPI?
2. Bagaimana pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis UPI?
3. Bagaimana pengaruh persepsi mahasiswa tentang kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis UPI?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

**Nurul Hendriyani, 2013**

Pengetahuan Kewirausahaan dan Persepsi Mahasiswa tentang Kewirausahaan serta Pengaruhnya terhadap Intensi Berwirausaha (Survei pada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dengan berpijak pada rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Bagaimana gambaran pengetahuan kewirausahaan, persepsi mahasiswa tentang kewirausahaan, dan intensi berwirausaha Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis UPI.
2. Bagaimana pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis UPI.
3. Bagaimana pengaruh persepsi mahasiswa tentang kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis UPI.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian, maka hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Untuk mengembangkan pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan persepsi mahasiswa pada kewirausahaan dalam menumbuhkan intensi berwirausaha mahasiswa.
  - b. Untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu pendidikan dan kewirausahaan.
2. Manfaat Praktis
  - a. Sebagai bahan informasi bagi pihak lain yang akan meneliti lebih lanjut sekitar penelitian sejenis dan sebagai bahan pertimbangan penelitian sejenis.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak fakultas untuk menumbuhkan semangat dan intensi berwirausaha mahasiswa serta mencetak lulusan perguruan tinggi yang mampu menciptakan lapangan usaha sendiri atau berwirausaha.

**Nurul Hendriyani, 2013**

Pengetahuan Kewirausahaan dan Persepsi Mahasiswa tentang Kewirausahaan serta Pengaruhnya terhadap Intensi Berwirausaha (Survei pada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu